



+62 878-9658-6407

087896586407

<https://dinastirev.org/JIMT>[editor@dinastirev.org](mailto:editor@dinastirev.org)

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN  
*PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012-2016**

**Sopyan<sup>1</sup>, Didin Hikmah Perkasa<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas Bina Sarana Informatika

<sup>2)</sup> Institut Teknologi dan Bisnis dan KALBIS

**ARTICLE INFORMATION**

Received: 23 November 2019

Revised: 25 November 2019

Issued: 29 November 2019

Corresponding author: first author

E-mail:

[sopyan.syp@bsi.ac.id](mailto:sopyan.syp@bsi.ac.id)

[didin.perkasa@kalbis.ac.id](mailto:didin.perkasa@kalbis.ac.id)



DOI:10.31933/JIMT

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio(DER), Return On Asset(ROA), Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham. Objek penelitian adalah sub sektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dengan metodesampel Jenuh. Dari metode tersebut diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria dan total perusahaan 16 perusahaan selama lima tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda baik secara parsial (t Test). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 36,1%.sedangkan sisanya 63,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian. DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Price Earning Ratio, Harga Saham.*

## PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun 2017 dan seterusnya. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi.

Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2016. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan dibanding periode yang sama tahun 2015 sebesar 32,75.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya.

Industri makanan dan minuman adalah industri yang perkembangannya baik, pertumbuhan yang positif, sangat cepat dan akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Industri makanan, minuman dan tembakau masih menjadi cabang yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan industri nasional. Namun meskipun industri makanan dan minuman merupakan salah satu kontributor terbesar dalam pertumbuhan, masih banyak faktor termasuk kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan industri makanan dan minuman itu sendiri.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman naik terus meningkat. Sebagai contoh di 2016 pertumbuhannya mencapai 9,23% atau naik dari 2015 yang sebesar 8,46%. Selain itu kontribusi industri mamin ke PDB juga cukup besar. "Industri makanan dan minuman kontribusi ke PDB non migas 34,93%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dan minuman pada tahun 2016 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 8,46%.

Variabel-variabel keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Price Earning Ratio (PER). Dalam penelitian ini, perusahaan perlu memperhatikan kenaikan atau penurunan harga saham yang terjadi pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Beberapa penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang variasi ketika Debt to Equity Ratio (DER) diuji pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham seperti penelitian dari Hijriah (2007) yang menemukan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, demikian juga dengan penelitian dari Rida (2009) yang menemukan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan terakhir penelitian dari Subalno (2009) juga menemukan Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Tryfino (2009:12) Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham, atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. PER merupakan suatu ukuran murah atau mahal nya suatu saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri yang serupa Sawir dalam Beliani dan Budiantara (2015) berpendapat bahwa Price Earning Ratio (PER) merupakan evaluasi hubungan kapital suatu perusahaan terhadap laba. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran (Brigham dan

Houston, 2010). Penelitian yang dilakukan Pradipta (2012), menemukan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Menurut Keown (2011) Manajemen Keuangan adalah merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang menantang. Kesempatan pekerjaan bagi seorang ahli manajemen keuangan sangat banyak seperti corporate finance managers, bank, real estate, perusahaan asuransi, perusahaan leasing, ataupun instansi-instansi pemerintahan.

### Pengertian Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa datang sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut. (Tandelilin, 2010).

### Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal no.8 tahun 1995. "Pasar Modal yaitu suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya".

Menurut Kasmir, (2016) Pengertian Pasar Modal (capital market) merupakan pasar diperjualbelikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Jangka waktu surat berharga yang ditawarkan biasanya berumur lebih dari 1 tahun.

### Harga Saham

Menurut Houston (2010) harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut Samsul (2015) harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

### Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Beberapa macam rasio yang dapat dihitung dari rasio solvabilitas diantaranya Debt to Equity Ratio, profitabilitas terdiri dari Return on Asset, dan Price Earning Ratio.

### Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Brigham dan Houston (2012) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan *shareholders equity* adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### **Return On Assets (ROA)**

Menurut Samsul (2015) *Return On Assets* adalah perbandingan antara laba usaha/operasi terhadap total aset. *Return* diartikan sebagai laba usaha, hal ini dikarenakan laba usaha diperoleh dari kegiatan normal perusahaan. ROA merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajamen. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Rasio Penilaian (Valuation Ratio)**

Menurut Brigham dan Houston (2012) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. (Sutrisno, 2012) DER merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan untuk keseluruhan utang perusahaan, semakin tinggi rasio ini akan mengakibatkan modal semakin sedikit dibandingkan utang, dalam pertumbuhan ekonomi perusahaan besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

H1: DER berpengaruh terhadap Harga saham.

### **Pengaruh ROA terhadap Harga Saham**

*Return On Asset* (ROA) menurut Lukman Dendawijaya (2010:122) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang). dihipotesiskan sebagai berikut:

H2 :ROA berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh PER terhadap Harga Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2012) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan investor untuk setiap laba yang dilaporkan. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.

H3: PER berpengaruh terhadap harga saham

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012) “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal, menurut Sugiyono (2014) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam Penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Definisi Variabel**

Menurut Kasmir (2014) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menurut Samsul (2015) *Return On Assets (ROA)* adalah perbandingan antara laba usaha/operasi terhadap total aset. *Return* diartikan sebagai laba usaha, hal ini dikarenakan laba usaha diperoleh dari kegiatan normal perusahaan. Sedangkan Menurut Brigham dan Houston (2012) *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan investor untuk setiap laba yang dilaporkan. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini Populasi adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016.

### **Sampel Penelitian**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2014) Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan Makanan dan Minuman dengan kriteria atau pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- 2) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2012-2016 sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diperoleh secara langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman selama tahun 2012-2016 yang dapat diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

### **Metode Analisis Data**

## Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum mengenai perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian. Pada statistik deskriptif diketahui variabel Debt to equity ratio, Return on asset, Price earning ratio dan Harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel yang diteliti pada tahun 2012-2016. nilai rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebesar 1818,40 dengan standar deviasi sebesar 1.747,902. Nilai Rata-rata harga menunjukkan perusahaan sampel yang mempunyai harga saham standar. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata harga saham dengan nilai minimum 332 dan nilai maksimum 8.575.

Nilai rata-rata DER pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebesar 1,0664 dengan standar deviasi sebesar 0,57075. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan perbedaan DER antara perusahaan sampel. Nilai mean sebesar 1,0664 menunjukkan bahwa rata-rata DER untuk perusahaan sampel adalah sebesar 1,0813 menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan sampel mengalami pertumbuhan jarak yang sedikit signifikan antara nilai minimum dan maximum dari DER nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 3,79.

Nilai rata-rata ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebesar 8,5764 dengan standar deviasi sebesar 3,79522. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki ROA yang tinggi. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata ROA. Jarak yang tidak jauh antara nilai minimum dan maximum dimana nilai minimum sebesar 2,25 dan nilai maksimum sebesar 17,51.

Nilai rata-rata PER pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebesar 7,02631 dengan standar deviasi sebesar 8,392988. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata PER. Jarak yang jauh antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa jika nilai PER yang dapat tinggi dapat meningkatkan harga saham dimana nilai minimum sebesar 0,106 dan nilai maksimum sebesar 30,60.

## Uji Kualitas Data

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil dari pengujian, menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 45 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,196 dengan nilai signifikansi residual sebesar 0,210. Hal ini berarti data berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Pengujian ini dapat diketahui dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10

dan *tolerance value* mendekati nilai 1 mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas dalam pengujian model regresi.

Berdasarkan pada ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga data tersebut layak digunakan untuk melakukan penelitian.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak. Untuk menentukan terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *Scatter Plot*.

Berdasarkan hasil *scatter plot* di atas diketahui bahwa plot yang berbentuk tidak memiliki pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan model ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Dari data variabel independen yang diolah (DER, ROA dan PER) selanjutnya dianalisis dengan metode regresi dan dihitung menggunakan software SPSS 23.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = a + b_1DER + b_2ROA + b_3PER$$

$$Y = 1216,793 - 455,004DER + 38,415ROA + 107,791PER$$

Hasil persamaan regresi linear sederhana yang telah dilakukan dapat diartikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 1216,793 merupakan perpotongan garis regresi dengan sumbu Y yang menunjukkan bahwa harga saham (Y) ketika variabel bebasnya yaitu DER (X1), ROA (X2) dan PER (X3) sama dengan nol. Maka variabel terikat yaitu harga saham berada pada harga Rp 1.216,793.
- Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -455,004, artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp455,004. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dan Harga Saham, yang berarti semakin besar nilai DER maka semakin menurun harga saham di perusahaan tersebut.
- Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 38,415 artinya jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp38,415. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dan Harga Saham, yang berarti semakin besar nilai ROA maka semakin meningkat harga saham di perusahaan tersebut.
- Koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan angka sebesar 107,791 artinya jika nilai PER mengalami kenaikan sebesar 1%, akan mempengaruhi kenaikan harga saham sebesar Rp107,791. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan

positif antara PER dan Harga Saham, yang berarti semakin besar nilai PER maka semakin meningkat.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R Square sebesar 0,361 atau 36,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu harga saham dipengaruhi oleh variabel independen yaitu DER, ROA dan PER sedangkan sisanya yaitu 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam objek penelitian ini.

### Pengujian Model Regresi (Uji Statistik F)

Kriteria pengujian hipotesis yaitu apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Hipotesis :

- $H_0$  : Secara simultan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- $H_a$  : Secara simultan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 7,716 dengan tingkat signifikan 5% dan dengan perhitungan  $k=3$  ( $X_1 = \text{Debt To Equity Ratio (DER)}$ ,  $X_2 = \text{Return On Asset (ROA)}$ ,  $X_3 = \text{Price Earning Ratio (PER)}$ ) didapat nilai  $F_{tabel} = 2,83$ . Nilai  $F_{hitung} (7,716) > F_{tabel} (2,83)$ . Dan memiliki nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga secara simultan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sehingga secara simultan sudah cukup layak menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

#### a. Uji Statistik t *Debt To Equity Ratio*

Hipotesis:

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  ; *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a$  :  $\beta_1 \neq 0$  ; *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  yaitu sebesar 3,182.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, uji statistik t variabel *Debt To Equity Ratio* mempunyai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,968 < 3,183$ ) dengan nilai probabilitas untuk *Debt To Equity Ratio* adalah 0,339. Probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  0,05 ( $0,339 > 0,05$ ). Sehingga hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima serta dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

b. Uji Statistik t *Return On Asset*

Hipotesis:

Ho :  $\beta_1 = 0$  ; tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  ; terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  yaitu sebesar 3,182.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, uji statistic t variabel *Return On Asset* mempunyai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,559 < 3,182$ ) dengan nilai probabilitas untuk *Return On Asset* adalah 0,580. Probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  0,05 ( $0,580 < 0,05$ ). Sehingga hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima serta dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau dapat dikatakan bahwa *Return On Aset* terhadap harga saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

c. Uji Statistik t *Price Earning Ratio*

Hipotesis:

Ho :  $\beta_1 = 0$  ; tidak terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  ; terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  yaitu sebesar 3,182.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, uji statistic t variabel *Price Earning Ratio* mempunyai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,003 > 3,182$ ) dengan nilai probabilitas untuk *Price Earning Ratio* adalah 0,284. Probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,000 > 0,05$ ). Sehingga hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak serta dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2012-2016.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
- 2) Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
- 3) Variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

### 1) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang memperoleh nilai DER yang kurang baik, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja dengan cara menyusun program restrukturisasi hutang jangka panjang dengan cara mengevaluasi unsur beban hutang yang tidak efektif. Selain itu peningkatan kinerja perusahaan juga berpengaruh untuk meningkatkan harga saham di pasar bursa sehingga mampu menambah modal perusahaan.

Perusahaan juga harus menjaga dan menggunakan struktur permodalan ataupun laba usaha dengan lebih efisien. Struktur modal yang baik dan penggunaan laba usaha yang efisien akan berdampak pada rasio penilaian (*price earning ratio*). Peningkatan laba akan meningkatkan harga saham, dan diharapkan tingkat *price earning ratio* juga akan naik. Maka perusahaan dapat menjaga kinerja keuangan dan meningkatkan pertumbuhan usahanya.

### 2) Bagi Investor / Calon Investor

Dalam melakukan investasi saham, setiap investor agar dapat mempertimbangkan perubahan pada rasio-rasio keuangan perusahaan terlebih dahulu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan kekayaan bagi pemegang sahamnya, dalam penelitian ini meskipun DER tidak berpengaruh terhadap harga saham namun masih banyak variabel rasio keuangan yang dapat dijadikan sumber informasi untuk melakukan keputusan investasi.

### 3) Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas dan menggunakan variabel-variabel independen yang jarang digunakan penelitian dan melihat faktor lainnya yang berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel perusahaan sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas dan hasil penelitian dapat lebih maksimal dalam menjelaskan harga saham.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Almas Hijriah, 2007. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta,” Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Amanda, Astrid. 2013. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga saham (studi pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 4 No.2
- Aris Utara dan ngatno. (2017) Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016). Business Administration 2017.
- Ariskha, Nordiana, dan Budiyanto.(2017).Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage. Vol. 6, No. 2-ISSN: 2461-0593.
- Bambang Riyanto 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta.
- Bangun, Nurainun dan Sinta Wati 2007.Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia, Jurnal Akuntansi, Tahun IX, No.2, Mei 2007 : 107-120, Universitas Tarumanegara Jakarta.
- Brigham,H.(2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Fundamentals of financial Manajement. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, 2016. Laporan Keuangan & Tahunan 2012-2016 Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk .Diambil dari website: idx.co.id.
- Dahlan, Siamat. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi 4, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dwi Murtiningsih, Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Tingkat Harga Saham (Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Tahun 2008-2009), Jurnal Dinamika Manajemen, Studi kasus PT Unilever Indonesia Tbk, Volume 2 No. 5.